

ANALISIS PERKEMBANGAN PRAGMATIK ANAK USIA 3 - 4 TAHUN

Zahra Firman Natasya¹⁾, Masganti Sit¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: zahratasya0872@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pragmatik pada anak usia 3-4 tahun merupakan tahap penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi mereka yang kompleks. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang menitikberatkan pada pemahaman tentang hubungan kompleks antara bahasa dengan konteks penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih baik proses perkembangan pragmatik pada anak usia 3-4 tahun dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Hal ini dilakukan melalui analisis hasil observasi langsung dan wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dalam perkembangan pragmatik anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 3-4 tahun telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan komunikasi. Mereka telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dari komunikasi, mampu menggunakan bahasa dengan efektif dalam berbagai konteks, serta mulai memahami peran bahasa non-verbal dalam komunikasi. Selain itu, anak-anak juga telah mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik, mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menggunakan bahasa secara strategis untuk memengaruhi lingkungan sekitar mereka.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Pragmatik Anak

Abstract

The development of pragmatics in children aged 3-4 years is an important stage in the formation of their complex communication abilities. Pragmatics is a branch of linguistics that focuses on understanding the complex relationship between language and the context of its use. This research aims to better understand the process of pragmatic development in children aged 3-4 years and identify effective strategies in supporting their language and communication development. This is done through analysis of the results of direct observations and interviews with parents or caregivers of children. This research uses a qualitative approach which involves collecting data through direct observation and interviews with parents or caregivers of children. The data obtained was then analyzed inductively to identify relevant patterns and themes in the pragmatic development of children aged 3-4 years. The research results show that children aged 3-4 years have shown significant progress in the development of their communication skills. They have demonstrated a better understanding of the purpose of communication, are able to use language effectively in a variety of contexts, and are beginning to understand the role of non-verbal language in communication. In addition, children have also developed better speaking skills, are able to listen attentively, and use language strategically to influence the environment around them.

Keywords: Development of Children, Pragmatics Children.

PENDAHULUAN

Analisis perkembangan pragmatik merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kemampuan individu dalam menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik menitikberatkan pada pemahaman tentang hubungan kompleks antara bahasa dengan konteks penggunaannya, yang mencakup aspek-aspek seperti situasi sosial, kebudayaan, serta tujuan komunikatif. Dalam konteks analisis ini, terdapat beberapa tahapan yang dapat ditempuh (Purnaningrum, 2023).

Komunikasi yang dihadapi individu mencakup pemahaman tentang hubungan interpersonal antara pembicara dan pendengar, serta tujuan dari komunikasi tersebut (Lestari, 2021). Misalnya, apakah individu sedang berinteraksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, atasan, atau mungkin sedang berada dalam konteks formal seperti presentasi di depan umum. Observasi langsung menjadi kunci dalam mengevaluasi kemampuan pragmatik seseorang. Melalui pengamatan ini, kita dapat memperhatikan bagaimana individu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, merespons, atau menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda (Nissa et al., 2022).

Analisis pragmatik kemudian dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti kesesuaian tuturan dengan konteks, kemampuan memahami implikatur percakapan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip bahasa (Hamidah et al., 2021). Misalnya, sejauh mana individu dapat menyesuaikan gaya bahasa dan tingkat formalitas dengan situasi yang dihadapi. Selain itu, penggunaan bahasa non-verbal juga diperhitungkan dalam analisis pragmatik. Gestur tubuh, ekspresi wajah, intonasi, dan tanda-tanda non-verbal lainnya dapat memberikan informasi tambahan tentang makna yang disampaikan

oleh individu dalam komunikasi mereka (Arfa et al., 2022).

Selama proses analisis, penting untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan bahasa individu yang dapat menghambat pemahaman atau menyampaikan pesan dengan jelas. Hal ini bisa termasuk kesalahan dalam memahami situasi, kebingungan dalam menyampaikan maksud, atau kesalahan dalam mengikuti norma-norma sosial dalam berkomunikasi (Rizal, 2022). Berdasarkan hasil analisis, dapat disusun strategi pengembangan yang sesuai untuk membantu individu meningkatkan kemampuan pragmatik mereka. Ini bisa melibatkan latihan dalam situasi komunikasi yang berbeda, pemberian umpan balik yang konstruktif, atau pelatihan keterampilan sosial (Diantika, 2023).

Monitoring terus-menerus terhadap perkembangan individu diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan melakukan analisis dan tindak lanjut yang tepat, individu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka sesuai dengan tuntutan situasi sosial yang beragam (Dewi & Sulianto, 2021).

Perkembangan pragmatik pada anak usia 3-4 tahun merupakan tahap penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi mereka yang kompleks (Kurniawan et al., 2022). Pada periode ini, anak-anak mulai memperluas kemampuan berbicara dengan menghasilkan kalimat-kalimat yang lebih panjang dan kompleks, serta memahami konteks komunikasi yang berbeda. Mereka juga mulai menggunakan berbagai fungsi bahasa, seperti meminta bantuan, menyatakan keinginan atau kebutuhan, dan menyapa orang lain dengan lebih terampil. Meskipun demikian, ada beberapa permasalahan yang dapat muncul dalam perkembangan pragmatik anak usia 3-4 tahun (Girsang & Purba, 2021).

Salah satu permasalahan yang mungkin muncul adalah keterbatasan dalam memahami norma-norma sosial terkait dengan penggunaan bahasa. Misalnya, anak mungkin kesulitan memahami kapan dan bagaimana cara mengucapkan terima kasih atau meminta maaf secara tepat dalam konteks yang sesuai. Selain itu, mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang kompleks, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang memerlukan arahan yang jelas.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian dalam bidang ini adalah untuk memahami dengan lebih baik proses perkembangan pragmatik pada anak usia 3-4 tahun, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Namun, terdapat gap dalam penelitian mengenai intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pragmatik pada anak usia ini. Selain itu, masih kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi variasi individu dalam perkembangan bahasa mereka juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini sangatlah penting. Dukungan yang tepat kepada anak-anak dalam membangun keterampilan komunikasi yang kuat akan berdampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka secara keseluruhan. Melalui penelitian yang lebih mendalam, diharapkan akan ditemukan metode intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk membantu anak-anak mengatasi permasalahan pragmatik mereka, serta untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama terhadap pengembangan kemampuan komunikasi yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang perkembangan pragmatik pada anak usia 3-4 tahun secara mendalam. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi sosial dan bahasa anak dengan lebih rinci, serta untuk memahami konteks-konteks spesifik yang memengaruhi perkembangan bahasa mereka. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan seperti catatan perkembangan anak atau rekaman video interaksi anak dengan orang dewasa atau teman sebaya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap nuansa komunikasi anak, pola-pola dalam penggunaan bahasa mereka, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan pragmatik mereka. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana temuan-temuan yang muncul dari data dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dalam perkembangan pragmatik anak usia 3-4 tahun. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan kontekstual tentang perkembangan bahasa anak, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mendukung perkembangan komunikasi anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Tujuan Komunikasi

Hasil observasi terhadap anak-anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dari berbagai jenis komunikasi. Selama interaksi sehari-hari, anak-anak secara aktif menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan, menyatakan kebutuhan, dan berbagi informasi dengan orang lain. Mereka

terlibat dalam berbagai percakapan dengan teman sebaya dan orang dewasa, di mana mereka secara intuitif menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi tersebut.

Selama proses wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak, hasilnya juga menunjukkan bahwa anak-anak telah mulai memahami pentingnya tujuan dari berbagai jenis komunikasi. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering menggunakan bahasa untuk meminta bantuan, menyampaikan keinginan mereka, dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka. Salah satu orang tua bahkan menyatakan, "Anak saya sering menggunakan bahasa untuk meminta mainan baru yang dia lihat di toko atau untuk menjelaskan apa yang dia lakukan di sekolah kepada kami."

Dalam pengamatan lebih lanjut, ditemukan bahwa anak-anak secara konsisten menggunakan bahasa dengan tujuan yang jelas dalam berbagai situasi komunikasi. Mereka terlihat mengungkapkan keinginan mereka dengan jelas, meminta bantuan ketika diperlukan, dan menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur dan relevan. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mulai memahami pentingnya tujuan dari setiap komunikasi yang mereka lakukan, serta telah mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai menunjukkan pemahaman yang mendasar tentang tujuan dari berbagai jenis komunikasi. Mereka belajar bahwa bahasa tidak hanya sekadar alat untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan mereka, tetapi juga merupakan sarana untuk memahami dan merespons lingkungan sekitar, serta untuk membangun hubungan sosial yang lebih dalam.

Anak-anak pada usia ini mulai memahami bahwa menggunakan bahasa dapat membantu mereka mencapai berbagai tujuan dalam interaksi sosial. Misalnya, mereka belajar bahwa mereka

dapat menggunakan kata-kata untuk meminta bantuan ketika mereka membutuhkan sesuatu, menyampaikan perasaan mereka kepada orang tua atau teman sebayanya, atau bahkan untuk menunjukkan minat atau ketertarikan pada objek atau aktivitas tertentu. Mereka juga mulai memahami bahwa bahasa digunakan untuk berbagi informasi, misalnya, untuk menjelaskan sesuatu yang mereka lihat atau alami kepada orang lain.

Selain itu, pada usia ini, anak-anak juga mulai memahami bahwa tujuan komunikasi dapat bervariasi tergantung pada siapa yang mereka ajak bicara dan dalam konteks apa mereka berkomunikasi. Mereka mungkin belajar bahwa cara mereka berbicara kepada orang tua mereka mungkin berbeda dengan cara mereka berbicara kepada teman sebayanya, atau bahwa cara mereka berkomunikasi di rumah mungkin berbeda dengan cara mereka berkomunikasi di tempat umum.

Kemampuan ini merupakan langkah penting dalam perkembangan pragmatik anak, karena mereka mulai menyadari bahwa menggunakan bahasa memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi sosial dengan lebih efektif. Dengan memahami tujuan dari komunikasi, anak-anak dapat mulai mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan, serta belajar untuk memodifikasi gaya komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi orang lain. Ini merupakan dasar yang penting untuk perkembangan kemampuan komunikasi yang lebih kompleks dan beragam di masa depan.

2. Penggunaan Bahasa dalam Berbagai Konteks

Hasil observasi terhadap anak-anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa mereka sudah mulai menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Selama interaksi sehari-hari, anak-anak terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya, anggota keluarga, serta orang dewasa di berbagai situasi. Mereka menyesuaikan

gaya bahasa mereka dengan konteks yang berbeda, menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal saat bermain dengan teman sebaya, dan beralih ke bahasa yang lebih sopan dan terstruktur ketika berbicara dengan orang dewasa.

Dalam proses wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak, hasilnya juga menegaskan bahwa anak-anak telah mulai menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dengan berbagai konteks komunikasi. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka memiliki kemampuan untuk berbicara dengan cara yang berbeda tergantung pada siapa yang mereka ajak bicara dan dalam situasi apa mereka berkomunikasi. Salah satu orang tua menyatakan, "Saya perhatikan bahwa anak saya menggunakan bahasa yang lebih santai ketika berbicara dengan teman-temannya di taman bermain, tetapi saat berbicara dengan orang dewasa, dia berbicara dengan cara yang lebih sopan dan mengikuti instruksi dengan baik."

Selama observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa anak-anak secara aktif mengubah gaya bahasa mereka sesuai dengan konteks yang mereka hadapi. Mereka terlihat menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, baik itu dalam bermain, belajar di sekolah, atau berinteraksi dengan anggota keluarga. Ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini telah mulai memahami pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi, serta telah mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi dengan baik.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Mereka belajar bahwa cara mereka berbicara dan berinteraksi dengan orang lain dapat berbeda tergantung pada situasi dan audiens yang mereka hadapi.

Anak-anak pada usia ini mulai memahami bahwa mereka dapat menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda ketika berbicara dengan teman

sebaya, anggota keluarga, atau orang dewasa. Misalnya, mereka mungkin belajar bahwa mereka dapat menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal saat bermain dengan teman sebayanya, tetapi perlu menggunakan bahasa yang lebih sopan dan terstruktur ketika berbicara dengan orang tua atau guru di sekolah.

Selain itu, mereka juga mulai memahami bahwa cara mereka berbicara dapat berubah tergantung pada konteks komunikasi. Mereka mungkin belajar bahwa mereka perlu menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami ketika berbicara dengan anak-anak seumur mereka, tetapi dapat menggunakan bahasa yang lebih kompleks dan rinci ketika berbicara dengan orang dewasa.

Anak-anak juga mulai memahami bahwa cara mereka menggunakan bahasa dapat bervariasi tergantung pada tujuan komunikasi mereka. Misalnya, mereka mungkin belajar bahwa mereka dapat menggunakan bahasa untuk meminta sesuatu, menyampaikan pendapat mereka, atau sekadar berbagi cerita tentang pengalaman mereka.

Pemahaman ini merupakan langkah penting dalam perkembangan pragmatik anak, karena mereka mulai menyadari bahwa penggunaan bahasa yang tepat dan efektif dapat membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik dalam berbagai situasi dan dengan berbagai orang. Dengan memahami pentingnya konteks dalam penggunaan bahasa, anak-anak dapat mulai mempraktikkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi komunikasi yang berbeda, serta belajar untuk menggunakan bahasa dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens mereka.

3. Pemahaman Bahasa *Non-verbal*

Hasil observasi terhadap anak-anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa mereka mulai memperhatikan dan memahami bahasa non-verbal sebagai bagian penting dari komunikasi. Selama interaksi sehari-hari, anak-anak secara aktif menggunakan

ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk menyampaikan pesan mereka dan merespons pesan orang lain.

Dalam proses wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak, hasilnya juga menegaskan bahwa anak-anak telah mulai memahami peran bahasa non-verbal dalam komunikasi. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering menggunakan ekspresi wajah dan gestur tubuh untuk mengekspresikan emosi mereka, seperti senyum ketika mereka senang atau bahkan bahasa tubuh yang ceria ketika mereka berbicara tentang pengalaman menyenangkan. Salah satu orang tua menyatakan, "Saya perhatikan bahwa anak saya sering menggunakan bahasa tubuhnya, seperti mengangguk dan menggelengkan kepala, untuk menunjukkan setuju atau tidak setuju ketika kami bercakap-cakap."

Selama observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa anak-anak secara konsisten menggunakan bahasa non-verbal untuk melengkapi komunikasi verbal mereka. Mereka terlihat mengubah ekspresi wajah mereka sesuai dengan emosi yang mereka rasakan, menggunakan gestur tubuh untuk menambahkan konteks pada percakapan, dan memperhatikan intonasi suara orang lain untuk memahami perasaan mereka. Ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini telah mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa non-verbal sebagai komponen penting dalam komunikasi, serta telah belajar untuk menggunakan bahasa non-verbal dengan efektif dalam interaksi sosial mereka.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang bahasa non-verbal sebagai bagian penting dari komunikasi mereka. Mereka mulai menyadari bahwa ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara juga dapat menyampaikan pesan dan emosi yang penting dalam interaksi sosial.

Anak-anak pada usia ini mungkin mulai memperhatikan ekspresi wajah orang lain untuk mengetahui perasaan mereka. Misalnya, mereka dapat memahami bahwa

senyum menunjukkan kebahagiaan atau persetujuan, sedangkan ekspresi wajah yang murung dapat menandakan kesedihan atau kekecewaan. Mereka juga mungkin mulai menyadari bahwa gerakan tubuh seperti menggelengkan kepala atau mengangguk dapat menyampaikan pesan yang berbeda dalam komunikasi.

Selain itu, anak-anak pada usia ini juga mulai memperhatikan intonasi suara dan volume bicara sebagai bagian dari pemahaman mereka tentang bahasa non-verbal. Mereka dapat memahami bahwa intonasi yang meninggi sering kali menandakan kegembiraan, sementara intonasi menurun mungkin menandakan ketegangan atau kemarahan.

Pemahaman tentang bahasa non-verbal ini membantu anak-anak dalam memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan lebih baik, serta dalam menyampaikan pesan mereka sendiri dengan lebih jelas. Mereka mulai belajar bahwa menggunakan bahasa non-verbal yang sesuai dapat memperkuat pesan verbal mereka dan membantu membangun hubungan sosial yang lebih kuat dengan orang lain.

Dengan memahami bahasa non-verbal, anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan untuk membaca situasi sosial dengan lebih baik dan merespons dengan cara yang sesuai. Ini merupakan langkah penting perkembangan pragmatik anak, karena pemahaman tentang bahasa non-verbal memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih positif dengan orang lain.

4. Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan

Hasil observasi terhadap anak-anak usia 3-4 tahun menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Selama interaksi sehari-hari, anak-anak terlibat dalam percakapan yang aktif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka. Mereka menggunakan

bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan cara yang semakin terstruktur dan jelas.

Dalam proses wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak, hasilnya juga mengonfirmasi kemajuan ini dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka telah mulai menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks dalam percakapan, serta mampu mengungkapkan pikiran mereka dengan jelas dan terperinci. Salah satu orang tua menyatakan, "Saya kagum dengan kemampuan berbicara anak saya belakangan ini. Dia bisa mengungkapkan apa yang dia pikirkan dengan kalimat yang jelas dan terstruktur."

Selama observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa anak-anak secara aktif mendengarkan saat orang lain berbicara dan merespons dengan tepat. Mereka terlihat mengikuti arah percakapan dengan baik, mengangguk sebagai tanda pemahaman, dan memberikan tanggapan yang sesuai terhadap apa yang mereka dengar. Ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini telah mulai mengembangkan keterampilan mendengarkan yang efektif, serta telah belajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam interaksi komunikasi dengan orang lain.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Mereka mulai memperluas kosakata mereka dan menggunakan kalimat yang lebih kompleks dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, mereka juga mulai meningkatkan kemampuan mereka untuk mendengarkan dengan lebih baik dan merespons dengan tepat terhadap apa yang didengar.

Dalam hal keterampilan berbicara, anak pada usia ini mulai menghasilkan kalimat-kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks. Mereka belajar untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat yang lebih terstruktur dan lengkap, serta mulai menggunakan berbagai jenis kalimat

seperti kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat pernyataan. Kemampuan ini membantu mereka dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih jelas dan efektif kepada orang lain.

Selain itu, anak-anak juga mulai memperluas kosakata mereka dengan cepat pada usia ini. Mereka belajar untuk mengidentifikasi dan menggunakan kata-kata baru dalam percakapan mereka, serta mulai memahami makna kata-kata yang lebih abstrak dan kompleks. Ini membantu mereka dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih akurat dan dalam memahami apa yang orang lain katakan kepada mereka.

Dalam keterampilan mendengarkan, anak pada usia ini mulai meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang lain. Mereka belajar untuk mengikuti arah percakapan dan merespons dengan tepat terhadap apa yang didengar. Mereka juga mulai memahami pentingnya memperhatikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh orang lain sebagai bagian dari memahami pesan yang disampaikan.

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan merupakan langkah penting dalam perkembangan pragmatik anak. Dengan kemampuan ini, anak-anak dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain. Ini juga membantu mereka dalam memahami aturan-aturan sosial dalam berkomunikasi dan memperluas kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial yang kompleks.

5. Penggunaan Bahasa untuk Memengaruhi Lingkungan

Hasil observasi terhadap anak-anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa mereka mulai menggunakan bahasa untuk memengaruhi lingkungan sekitar mereka. Selama interaksi sehari-hari, anak-anak secara aktif menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan, meminta

bantuan, dan mempengaruhi respons orang lain di sekitar mereka.

Dalam proses wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak-anak, hasilnya juga mengkonfirmasi penggunaan bahasa untuk memengaruhi lingkungan. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering menggunakan bahasa untuk meminta apa yang mereka inginkan, baik itu mainan, makanan, atau perhatian dari orang dewasa di sekitar mereka. Salah satu orang tua menyatakan, "Anak saya sering menggunakan bahasa untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Misalnya, dia akan meminta mainan tertentu yang dia lihat di toko atau menggunakan bahasa untuk membuat kami tertawa dan memberinya perhatian."

Selama observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa anak-anak secara konsisten menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi mereka. Mereka terlihat menggunakan bahasa dengan cara yang strategis untuk mempengaruhi respons dan tindakan orang lain, seperti menggunakan kata-kata sopan untuk meminta sesuatu atau menggunakan bahasa yang menghibur untuk membuat orang lain senang. Ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini telah mulai memahami kekuatan bahasa mereka dalam memengaruhi lingkungan sekitar, serta telah belajar untuk menggunakan bahasa dengan efektif untuk mencapai tujuan mereka dalam interaksi sosial.

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai memahami bahwa penggunaan bahasa mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi lingkungan sekitar mereka. Mereka belajar bahwa mereka dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, dan pendapat mereka kepada orang lain, serta untuk mempengaruhi respons dan tindakan orang lain dalam berbagai situasi.

Anak-anak pada usia ini mungkin mulai menggunakan bahasa untuk meminta sesuatu yang mereka inginkan, seperti mainan atau makanan favorit mereka, kepada orang tua atau pengasuh mereka.

Mereka juga mungkin mulai menggunakan bahasa untuk meminta bantuan atau dukungan dalam mengatasi tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi, seperti ketika mereka kesulitan membuka kemasan atau memecahkan masalah di dalam permainan.

Selain itu, anak-anak pada usia ini juga mulai menggunakan bahasa untuk mempengaruhi respons dan tindakan orang lain di sekitar mereka. Mereka mungkin belajar bahwa mereka dapat menggunakan bahasa untuk menyenangkan orang lain, membuat mereka tersenyum atau tertawa, atau untuk membuat orang lain melakukan sesuatu yang mereka inginkan, seperti bermain permainan tertentu atau membantu mereka dalam tugas-tugas rumah tangga.

Penggunaan bahasa untuk memengaruhi lingkungan sekitar merupakan langkah penting dalam perkembangan pragmatik anak. Dengan memahami kekuatan kata-kata mereka, anak-anak dapat belajar untuk menggunakan bahasa mereka dengan lebih efektif dalam berbagai situasi dan dengan berbagai orang. Ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain, serta dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih efektif dalam interaksi sosial sehari-hari.

6. Memahami Perbedaan Budaya dalam Komunikasi

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai memperhatikan dan memahami perbedaan budaya dalam komunikasi. Mereka mulai menyadari bahwa cara orang berbicara, berinteraksi, dan berkomunikasi dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya mereka.

Anak-anak pada usia ini mungkin mulai memperhatikan perbedaan dalam cara orang menggunakan bahasa, seperti aksentuasi, kosakata, dan gaya komunikasi. Mereka juga mungkin mulai menyadari perbedaan dalam norma-norma sosial yang memengaruhi cara orang berkomunikasi, seperti cara menyapa orang lain, cara

menyatakan rasa hormat, atau norma-norma tentang kebersamaan dalam percakapan.

Selain itu, anak-anak juga mungkin mulai memperhatikan perbedaan dalam bahasa tubuh dan ekspresi wajah antarbudaya. Mereka dapat belajar bahwa ekspresi emosi atau gestur tubuh tertentu mungkin memiliki makna yang berbeda dalam budaya yang berbeda, dan bahwa penting untuk memperhatikan dan memahami konteks budaya saat berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pemahaman perbedaan budaya dalam komunikasi merupakan langkah penting dalam perkembangan pragmatik anak. Dengan menyadari dan menghormati keberagaman budaya dalam komunikasi, anak-anak dapat belajar untuk menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan preferensi orang lain dalam berinteraksi sosial. Ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, serta dalam menjadi lebih fleksibel dan adaptif dalam situasi komunikasi yang beragam.

7. Pemahaman Aturan Sosial dalam Berkomunikasi

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai memahami aturan sosial yang terkait dengan berkomunikasi. Mereka belajar bahwa ada norma-norma yang harus diikuti saat berbicara dengan orang lain, seperti menunggu giliran berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara, dan mengucapkan kata-kata sopan seperti terima kasih atau permissi.

Anak-anak pada usia ini juga mulai memahami pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan kebutuhan orang lain dalam percakapan. Mereka belajar bahwa penting untuk mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai, serta untuk menghindari perilaku yang bisa dianggap tidak sopan atau mengganggu, seperti berbicara terlalu keras atau menginterupsi orang lain.

Pemahaman aturan sosial dalam berkomunikasi membantu anak-anak dalam membangun keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain. Dengan memahami aturan-aturan ini, anak-anak dapat belajar untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, serta menjadi anggota masyarakat yang lebih terampil dan terhubung.

8. Penggunaan Bahasa untuk Memahami dan Menyelesaikan Konflik

Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai menggunakan bahasa untuk memahami dan menyelesaikan konflik dengan orang lain. Mereka belajar bahwa komunikasi adalah alat yang penting untuk mengekspresikan perasaan mereka, memecahkan masalah, dan mencari solusi yang adil dalam situasi konflik.

Anak-anak pada usia ini mungkin mulai menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan mereka ketika mereka merasa marah, sedih, atau kecewa, serta untuk mencoba memahami perasaan orang lain dalam situasi konflik. Mereka juga mulai belajar untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif untuk menyelesaikan masalah, seperti meminta maaf atau menawarkan solusi alternatif.

Penggunaan bahasa untuk memahami dan menyelesaikan konflik membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain. Dengan belajar untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi konflik, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama, memahami perspektif orang lain, dan mencari solusi yang saling menguntungkan dalam hubungan interpersonal mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap anak-anak usia 3-4

tahun, dapat disimpulkan bahwa mereka telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan komunikasi mereka. Anak-anak pada usia ini telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dari komunikasi, mampu menggunakan bahasa dengan efektif dalam berbagai konteks, dan mulai memahami peran bahasa non-verbal dalam komunikasi. Mereka juga telah mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik, mampu mengungkapkan pikiran mereka dengan jelas, dan mampu mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap orang lain. Selain itu, anak-anak telah menggunakan bahasa secara strategis untuk memengaruhi lingkungan sekitar mereka, menyampaikan keinginan dan mempengaruhi respons orang lain. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pada usia 3-4 tahun, anak-anak telah mencapai tonggak penting dalam perkembangan pragmatik mereka, yang meliputi pemahaman tentang bahasa, kemampuan berbicara, mendengarkan, dan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, U., Arifin, A. A., & Abdurahman, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 15–36.
- Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis Perkembangan Semantik Dan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Paudia*, 10(2), 289–300.
- Diantika, G. S. (2023). ANALISIS PRAGMATIK TUTURAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM BAHASA REJANG DESA PAL30 KECAMATAN LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Girsang, J. L., & Purba, C. A. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia 4-5 Tahun pada Bahasa di TK Harapan Baru Medan. *English Language Teaching Prima Journal (ELT)*, 3(1), 174–185.
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119–123.
- Kurniawan, B. S., Satria, I., & Astuti, D. P. J. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Tinjauan Tentang Jenis-Jenis Tindak Tutur Kesantunan Di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur). *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118.
- Nissa, K. A., Zahrah, N. A., & Putra, D. A. K. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 74–84.
- Purnaningrum, W. D. (2023). Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 215–227.
- Rizal, M. (2022). Kompetensi Pragmatik Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Video Blogger: Kajian Psikopragmatik. *Translation and Linguistics (Transling)*, 2(01), 13–19.